

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM TAHUN 2018-2022**

***THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS OF SHARIA COMMERCIAL BANKS ON UMKM FINANCING IN 2018-2022***

**Yusri Yusron<sup>1a</sup>; Trisiladi Supriyanto<sup>2</sup>; Hendri Tanjung<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Pasca Sarja Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar, kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162,

<sup>2</sup>Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Pasca Sarja Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar, kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162,

<sup>3</sup>Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Pasca Sarja Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar, kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

<sup>a</sup>Korespondensi E-mail: [yusriyusron95@gmail.com](mailto:yusriyusron95@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembiayaan umkm merupakan faktor pendukung terhadap kemajuan ekonomi, bank syariah selaku pemberi pelayanan terhadap para pelaku umkm tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dari keefitipan pelayanan yang diberikan yaitu adanya pengaru faktor internal dan eskternal yang mempengaruhi akan kegiatan umkm. Pada penelitian ini peneliti membahasa faktor internal pada bus terhadap pembiayaan umkm adalah infastruktur kantor cabang, car dan npf. Sedangkan pengaruh faktor eksternal yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, nilai suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi pembiayaan umkm pada bank umum syariah. Metode penelitian yang digunanal adalah var (vector autoregrresion) dengan uji asumsi yaitu uji stasioneritas, lag optimun, kointegrasi, serta irf dan vd. Penelitian ini mendapatkan bahwa npf tidak berpangaruh signifikan pada pembiayaan umkm, sedangkan car dan infastruktur memberikan pengaruh yang signifikan. Adapun inflasi secara parsila tidak mampu menjelaskan variabel pembiataan umkm bus di indonesia periode 2018-2022. Jumlah kantor cabang bank berpengaruh positif signifikan terhadap total kredit umkm karena seiring dengan peningkatan jumlah kantor cabang bank maka keberadaan bank dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Hal ini berpengaruh kepada akses nasabah terhadap perbankan untuk menyimpan dana maupun nasabah yang memerlukan pembiayaan di perbankan.

Kata kunci: Faktor Ekternal Bank Syariah, Faktor Internal, Pembiayaan UMKM

**ABSTRACT**

*UMKM financing is a supporting factor for economic progress, Islamic banks as service providers to UMKM actors are inseparable from the supporting factors of the effectiveness of the services provided, namely the influence of internal and external factors that affect UMKM activities. In this study, researchers discussed internal factors at BUS towards UMKM financing, namely branch office infrastructure, CAR and NPF. While the influence of external factors consisting of economic growth, interest rates and inflation affect UMKM financing at Islamic Commercial Banks. The research method used is VAR (vector autoregression) with assumption tests, namely stationarity tests, optimal lag, cointegration, and IRF and VD. This study found that NPF did not have a significant effect on UMKM financing, while CAR and infrastructure had a significant effect. Meanwhile, partial inflation is not able to explain the variable BUS UMKM funding in Indonesia for the 2018-2022 period. The number of bank branch offices has*

a significant positive effect on total UMKM loans because along with an increase in the number of bank branch offices, the presence of banks can be felt more by the public. This affects the access of customers to banks for depositors and customers who need financing in banks.

*Key words: External Factors of Islamic Banks, Internal factors, UMKM Financing*

Yusron, Y., Supriyanto, T., & Tanjung, H. 2023. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Tahun 2018-2022*. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah 9 (1): 1-9

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara salah satu faktor pentingnya adalah keuangan. Perbankan merupakan lembaga pengelola keuangan (*financial intermediary*), yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan mengenai perekonomian. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, "Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat". (OJK, 2017)

Eksistensi Bank Syariah berkembang pesat pada saat terjadinya krisis moneter ditahun 1998, peningkatan ini dilampirkan pada laporan otoritas jasa keuangan (OJK) bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai tahun 2019. Berdasarkan rekapitulasi dari OJK memberikan kepercayaan publik akan perbankan dan keuangan syariah menjadi alternatif dalam mengatasi krisis keuangan. Selain itu tercatat di tahun 2017 pertumbuhan ases perbankan syariah mencapai 23.5%. (Newsunair, 2021) skema pembiayaan dalam Bank Syariah yaitu pembiayaan *bai as-salam* yaitu kegiatan UMKM mendapatkan modal untuk memproduksi sesuai biaya actual yang dibutuhkan dan mendapat keuntungan dengan presensi tertentu. Skema pembiayaan ini merealisasikan bentuk usaha dan menyerahkan hasil produksi

dengan klasifikasi yang disepakati Bersama pemodal.

Namun, pasar pelaku usaha UMKM ini masih menjadi target incaran Bank Syariah, berdasarkan data statistik perbankan syariah OJK per Mei 2021 yang disajikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1 Kinerja Perbankan Syariah

KINERJA PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH			
(Dalam Rp Miliar)			
Kategori	May-20	May-21	YoY
<b>Modal Kerja</b>			
UMKM	47.811	44.536	-6,8%
Bukan UMKM	64.981	68.805	5,9%
Total Pembiayaan Modal Kerja	112.792	113.340	0,5%
<b>Investasi</b>			
UMKM	30.170	26.524	-12,1%
Bukan UMKM	57.072	57.864	1,4%
Total Pembiayaan Investasi	87.242	84.388	-3,3%
<b>Konsumsi</b>			
UMKM	-	-	-
Bukan UMKM	163.411	192.523	17,8%
Total Pembiayaan Konsumsi	163.411	192.523	17,8%
<b>Total Pembiayaan Syariah</b>	<b>363.445</b>	<b>390.252</b>	<b>7,4%</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Pembiayaan disegmen UMKM turun 8,88 % secara tahunan atau *year-on-year* (YoY) menjadi Rp71,06 triliun. Pembiayaan UMKM memiliki Porsi 18,21% dari total pembiayaan Syariah. Sedangkan total pembiayaan BUS dan UUS sebesar Rp390,25 triliun per Mei 2021 atau sekitar 7,38% YoY. Kenaikan tersebut ditopang pembiayaan *non* UMKM yang tumbuh 11,82% YoY. (Alfi, 2023)

UMKM adalah sektor usaha yang berpotensi mendukung perkembangan ekonomi secara makro, akan tetapi memiliki

kendala dari faktor internal dan eksternal. Tercatat di Indonesia Bank Syariah memberikan penyaluran dana pembiayaan sebesar Rp.15 triliun per Februari 2023 penyaluran pembiayaan dikisaran Rp 15 triliun sampai dengan akhir Februari 2023, pembiayaan meningkat 21,3% secara *year on year* (YOY) penyaluran pembiayaan BSI ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu sebesar 21,2%. Penyaluran biaya segmen UMKM senilai Rp 37,64 triliun disepanjang tahun 2022. Sehingga UMKM dapat mengambil peran sebagai segmen yang berkontribusi membangun perekonomian nasional. Data kementerian koperasi dan UKM 99% pelaku usaha di Indonesia adalah UMEKM kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 62,55% dan 97,22% terhadap total penyerapan tenaga kerja Indonesia. (Perwitasari, 2017)

Berdasarkan presentasi data statistik tersebut peneliti mengsisstasikan faktor internal Bank Syariah yang mempengaruhi adalah infrastruktur kantor cabang, CAR, NFR dan LCR. Dan untuk faktor eksternal yaitu pertumbuhan ekonomi, inflansi, nilai tukar dan tingkat suku bunga.

## MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu metode VAR (*vector autoregression*) dirancang untuk memperoleh adanya dan tidaknya pengaruh faktor internal dan eksternal bank syariah terhadap pembiayaan UMKM dari tahun 2018-2022. Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni sumber data sekunder berdasarkan hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah serta data statistik dari OJK, badan statistik dan website terkait. Dengan pendekatan metode VAR (*Vector Autoregression*) yang dirancang untuk memperoleh ada dan tidaknya pengaruh faktor internal dan eksternal Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan UMKM. Secara sederhana VAR merupakan gambaran yang menggambarkan hubungan yang saling menyebabkan (kausalistik) antarvariabel

dalam sistem dengan menambahkan intercept.

Metode dalam penelitian ini tidak berdasarkan kepada teori atau *ateoritis* penggunaan data dipenelitian ini dikelola secara *time series* dengan kurun waktu dari tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang sudah dipublikasikan oleh Lembaga atau instansi terkait mengenai variabel penelitian yang akan diteliti. Teknik analisis data VAR digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan UMKM. Dalam analisis VAR mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara Bersama-sama dalam suatu model. Tahapan dalam analisis model *vector autoregression* dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Sebelum tahapan pengujian dan penghitungan dilakukan, maka seluruh data harus disamakan terlebih dahulu. Satuan data suku bunga menggunakan persen. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji stasioneritas, menentukan lag maksimum dan lag optimal, melakukan uji kointegrasi, uji kausalitas dan terakhir menganalisis hasil *impulse response function* (IRF) dan *variance decomposition* (VD).

### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas ini merupakan langkah awal dalam mengestimasi model VAR dari setiap masing-masing variabel independent dan dependet, dalam tahapan ini peneliti menguji data *time series* menggunakan *augmented dickey fuller* (ADF). Pada umumnya data ekonomi *time series* bersifat *stokastik* (memiliki *ternd* yang tidak stasioner atau data tersebut memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak di sekitar nilai rata-rata sehingga menyulitkan dalam mengestimasi suatu model. Data yang tidak stasioner akan menghasilkan regresi tiruan (*spurious regression*) yaitu regresi yang menjabarkan hubungan dua variabel atau lebih terlihat signifikan secara statistic, padahal kenyatannya tidak. Pengujian stasioneritas

ini dilakukan dengan menggunakan uji akar *augmented dickey fuller* (ADF) dengan menggunakan taraf nyata 5 persen. Hipotesis :

$H_0 : \rho = 1$  (terdapat unit root data tidak stasioner)

$H_1 : |\rho| < 1$  (tidak terdapat unit root atau data tidak stasioner)

Statistik uji :  $ADF_{hitung} = \frac{\rho - 1}{SE(\rho)}$

$H_0$  ditolak jika nilai statistik uji ADF hitung kurang dari nilai tabel Critical Value ADF 5% atau nilai probabilitas ADF lebih kecil dari nilai residual pada output. Jika ditolak, maka data stasioner.

## 2. Penetapan Lag Optimun

Penentuan lag optimal dalam VAR sangat penting karena penentuan lag optimal berfungsi untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sebuah system VAR. jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek dikhawatirkan tidak dapat mendefinisikan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, lag yang terlalu Panjang juga akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya *degree of freedom*. Penentuan lag optimal juga bertujuan untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pemilihan ordo atau lag dilakukan dengan berdasarkan kriteria *Akaike information criterion* (AIC), *schwarz information criterion* (SC) dan *hanan quinnon* (HQ). lag yang dipilih adalah model dengan nilai terkecil dari AIC dan SC, dan nilai terbesar dari HQ.

## 3. Uji Kointegritas

Keberadaan variabel nonstasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel di dalam system VAR. berkaitan dengan hal ini, maka langkah selanjutnya di dalam estimasi VAR adalah uji kointegritas untuk mengetahui keberadaan hubungan antara variabel. Uji kointegritas dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*.

## 4. Uji Stabilitas VAR

Stabilitas Var ini dapat dilihat dari nilai *inverse roots* karakteristik AR *Polynomial*-nya. System VAR dikatakan

stabil jika seluruh *roots* pada tabel AR *roots* memiliki *modulus* lebih kecil dari satu dan semuanya terletak di dalam *unit circle*.

## 5. Uji Kausalitas

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhan antara variabel. Jika ada dua variabel Y dan Z, maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak berlaku keduanya. Uji kausalitas dilakukan dengan menggunakan *Granger's Causality* dan *Error Correction Model Causality*. Pada penelitian menguji adanya hubungan kausalitas antara dua variabel.

## 6. Impulse Respond Function (IRF)

Estimasi terhadap IRF dilakukan untuk melihat respon guncangan atau *shock* dari variabel inovasi terhadap variabel-variabel lainnya. Selain itu, metode ini bertujuan untuk melihat seberapa lama guncangan dari suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain.

## 7. Variance Decomposition (VD)

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh acak guncangan dari variabel tertentu terhadap variabel endogen. Dengan metode ini kita dapat melihat kekuatan dan kelebihan masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel lain dalam kurun waktu yang panjang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah data yang sudah disajikan oleh otoritas jasa keuangan, statistika perbankan syariah untuk UMKM sebagaimana sampel penelitian ini diambil dari per bulan desember tahun 2018 samapi tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. GAMBARAN UMUM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Sejak tahun 1992 keberadaan Bank Syariah telah dikembangkan yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menjadi pelopor pertama berdirinya Bank Syariah di Indonesia, eksistensi dari Bank Syariah semakin terlihat disaat krisis ekonomi yang

terjadi ditahun 1998. Bank Syariah tetap bertahan bahkan menjadi solusi ekonomi bagi masyarakat. Pemerintah Bank Indonesia memberikan berbagai kebijakan untuk mengembangkan Bank Syariah, khususnya sejak perubahan Undang-undang No.10 tahun 1998. Kebijakan tersebut memberikan peluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatk sisi penawaran, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. Diketahui jumlah perbankan syariah di Indonesia menurut Otoritas Jasa keuangan Indonesia tercatat dari tahun 2018-2022 per-Desember jumlah Bank Syariah sebagai berikut:



(Sumber Data diolah: Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2022)

**Gambar 1**  
**Jumlah Bank Syariah di Indonesia Per-Desember Tahun 2018-2022**

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa infrastruktur perbankan syariah di Indonesia mengalami perbedaan pada kantor pusat yang tidak begitu signifikan dari setiap tahun ke tahun dilihat dari data di atas bahwa jumlah BUS dari tahun 2021 mengalami penurunan namun kantor pusat dan cabang mengalami peningkatan, sedangkan ditahun 2022 Bank Umum Syariah dan kantor pusat mengalami penurunan akan tetapi jumlah untuk kantor cabang meningkat. Penurunan jumlah kantor pusat di tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah perkembangan zaman yang semakin digitalisasi sehingga memberikan beban bagi sebagian kantor, sehingga kantor-

kantor yang dianggap kurang efisien akan ditutup. Akan tetapi pembukaan kantor diberbagai wilayah yang memiliki potensi tetap saja dilakukan oleh bank yang masih menjalankan bisnis secara tradisional. Seperti PT. Bank Mandiri Tbk, telah menutup 74 kantor sepanjang 2021. Namun, perseroan membuka empat kantor cabang untuk mendukung strategi penetrasi bisnisnya di daerah pertumbuhan ekonomi baru yang belum dilayani Bank Mandiri Syariah. Dengan demikian per-Desember tahun 2022 tercatat Perbankan Syariah di Indonesia sekitar 13 Bank Umum Syariah 392 kantor pusat dan 1.603 kantor cabang diseluruh wilayah Indonesia.

## 2. Pengaruh Faktor Internal Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Tahun 2018-2022

Tabel. 2 Pembiayaan pada BUS di Indonesia Tahun 2018-2022

Jenis Penggunaan	2018	2019	2020	2021	2022
Modal Kerja	72.425	79.986	80.965	77660	84.244
A) UMKM	27.392	32.326	35.579	37005	36902
B) Non UMKM	45.033	47.661	45.386	40.654	47.342
Investasi	48773,4	53206,94	56203,4	57664	77020,7
A) UMKM	17.427	19.524	21.739	24.814	32.503
B) Non UMKM	31.346	33.683	34.464	32.850	44.518

(Sumber data: Otoritas Jasa keuangan data diolah)

Dari data tabel tersebut dilihat bahwa pembiayaan yang diberikan pada sektor non UMKM lebih besar dari sector UMKM. BUS harus lebih proporsional dalam menyalurkan pembiayaan dan memperbesar penyaluran pembiayaan disektor UMKM, meskipun beragam problematika akan dihadapi dalam penyaluran pembiayaan UMKM, seperti pembiayaan bermasalah yang beresiko menurunkan laba, serta yang langsung berhubungan dengan kegiatan UMKM. Oleh karena itu BUS di Indonesia bertujuan menjadi media penyalur modal bagi para UMKM karena UMKM berpotensi menjadi sektor penyongkong bagi pertumbuhan ekonomi. Kecukupan modal dan pembiayaan syariah yang dilakukan pada



sektor UMKM bisa menghasilkan laba yang diperoleh BUS jika digunakan secara efektif dan efisien.

Dalam pembangunan ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan. Untuk melakukan pengembangan UMKM. Melihat pertumbuhan UMKM di Indonesia mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5 %. Kondisi UMKM sempat mengalami penurunan dikarenakan pandemic Covid-19 ditahun 2020-2021. Perkembangan rasio pembiayaan UMKM Bank Syariah di Indonesia per-Desember periode 2018-2022, sesuai dengan data pada otoritas jasa keuangan sebagai berikut:



(Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah)

Gambar. 2 Perkembangan Rasio Pembiayaan Bank Syariaoh pada UMKM di Indonesia

berdasarkan gambar di atas dalam periode 2018-2022 pertumbuhan pembiayaan UMKM sebesar 10 % pertahun. Pembiayaan UMKM untuk tujuan modal kerja dan inventasi masing-masing tumbuh sebesar 12,15 % dan 10,41 %. Bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi mengalami trend penurunan pada tahun 2021 menjadi 14,67%, sejak tahun 2021 rasio pembiayaan UMKM Bank Syariah pada UMKM berada di bawah 20% tidak memenuhi aturan minimum sesuai dengan ketentuan Bank

Indonesia. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor internal Bank Umum Syariah yang mempengaruhi pada pembiayaan UMKM. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi akibat pemberian dan investasi dana bank pada risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Maka dari itu jika rasio NPF semakin kecil maka risiko kredit smkin kecil ditanggung oelh pihak bank terkait. Secara artian, jika bank memiliki NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberi sebuah gambaran indikasi bahwa tingkat pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Perhatikan tabel diberikan:

Periode	Kurang Lancar (K)	Diragukan (D)	Macet (M)	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
2018	2.070	1.474	5676	9.221	329.130	2,80
2019	3.437	904	6.737	11.080	361.799	3,03
2020	5.027	1.382	7.800	12.209	420.055	2,91
2021	2.991	1.653	6.415	11.059	290.933	5,05
2022	5.067	1.379	7.432	11.887	359.411	4,40

(Sumber data: Statistik keuangan Syariah data diolah)

Melihat tabel yang telah diolah di atas bahwa nilai NPF mengalami kenaikan di tahun 2021-2022 dimana NPF lebih dari 5%, ini menyatakan bahwa laba yang diperoleh bank menurun. Seharusnya terjadi sebaliknya, apabila rasio NPF turun maka kemampuan dalam menghasilkan laba akan meningkat dan apabila NPF naik, maka kemampuan dalam menghasilkan laba turun. NPF yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan BUS dalam menghasilkan laba dari asetnya, karena menurunnya tingkat pengembalian dari pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian NPF memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. Secara statistik Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap

Return on Assets. Nilai koefisien regresi untuk variabel CAR adalah positif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh koefisien kecukupan modal terhadap return on assets adalah positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai CAR yang dimiliki oleh bank umum syariah naik maka keuntungan yang akan diperoleh dari BUS juga akan bertambah, karena jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah semakin meningkat, dimana aktiva/modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, seperti dalam hal menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, neraca yang baik ini akan menjaga reputasi bank syariah tetap baik dimata masyarakat, sehingga masyarakat mempercayakan BUS sebagai tempat menitipkan dananya

Nilai t-tabel yang diperoleh yaitu 2.01537. Nilai t-statistic dari Pembiayaan UMKM, CAR dan NPF masing-masing sebesar -1.457772, 2.324125, 0.670391, dimana nilai untuk variabel pembiayaan UMKM dan NPF lebih kecil dari t-tabel, sedangkan nilai untuk variabel CAR lebih besar dari t-tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR bulan sebelumnya dengan ROA pada BUS di Indonesia periode 2018-2022. Sementara untuk pembiayaan UMKM dan NPF berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan Return on Assets pada BUS di Indonesia periode 2018-2022. Nilai probabilitas pada F-statistic menunjukkan  $0.000 < 0.05$ , ini berarti bahwa seluruh variabel yang digunakan yaitu pembiayaan UMKM kategori modal kerja dan investasi, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets pada BUS di Indonesia periode 2018-2022. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) menunjukkan hasil sebesar 0.855538, hal ini membuktikan pembiayaan UMKM, CAR dan NPF menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari UMKM yang dimilikinya,

### **3. Faktor Esternal Bank Umum Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM**

Bank umum syariah memiliki peran yang sangat penting dalam pembiayaan UMKM ditahun 2020 Indonesia terdampak virus corona, hal ini memberikan dampak yang buruk baik Kesehatan atau ekonomi. Dampak yang dialami adalah salah satunya faktor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tercatat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyediakan 97,02% lapangan kerja, memberikan kontribusi sebesar 57,08 % terhadap produk domestic bruto dan 53, 34% terhadap pembentukan investasi di Indonesia.

Di masa pandemi Covid-19 aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 22,71% (yoy) menjadi Rp1.801,40 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.468,07 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki resiliensi yang baik di masa pandemi dan memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional. (OJK, 2020) Pencapaian positif keuangan syariah Indonesia menjadi salah satu negara terbaik seiring dengan keberhasilan dalam penanganan pandemi Covid-19 yang dibuktikan melalui capaian Indonesia yang mampu mempertahankan peringkat ke-2 dalam Islamic Finance Development Indicator 2021 yang dipublikasikan oleh Islamic Finance Development Report 2021.

Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen.

Pengaruh inflasi kepada pembiayaan UMKM karena inflasi merupakan kenaikan pada tingkat harga rata-rata dimana uang

menjadi keperluan dalam barang dan jasa. Inflasi akan memberikan pengaruh terhadap ekonomi secara makro ataupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga mengakibatkan penurunan daya konsumen masyarakat yang berakibat pada sektor penjualan. Penjualan yang menurun akan menurunkan retribusi perusahaan dalam membayar angsuran pembiayaan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 di windows diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel, hasil ini menandakan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak mampu menjelaskan variabel pembiayaan UMKM.

Sesuai dengan alokasi dana mayoritas pinjaman kredit UMKM lebih banyak tersalurkan untuk sektor perdagangan. Prinsip pada perbankan bahwa sektor perdagangan memiliki risiko yang relative lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Sesuai dengan alokasi dana mayoritas pinjaman kredit UMKM lebih banyak tersalurkan untuk sektor perdagangan. Prinsip pada perbankan bahwa sektor perdagangan memiliki risiko yang relative lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan UMKM di Indonesia terlapor tahun 2022 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tercatat mencapai 8,71 juta unit usaha hal, ini membuat perekonomian di Indonesia cukup baik. Dari sekian banyaknya pelaku UMKM di 34 provinsi, Jawa barat menempati posisi pertama dengan jumlah 1.494.723 unit, dan urutan ke dua adalah Jawa Tengah berjumlah 1.457.126 unit. Kemudian diikuti oleh Jawa Timur berjumlah 1.153.576 Unit. Sedangkan Ibu Kota yaitu DKI Jakarta menempati posisi 658.365 unit. Semua kota ini didominasi oleh provinsi yang terletak dipulau Jawa dan urutan yang kelima adalah Sumatra Utara yang memiliki jumlah 658.365 unit.

Variabel suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar 0.0915 dengan nilai probabilitas 0.1027. Variabel suku bunga

memiliki koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap total kredit UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai suku bunga maka semakin besar total penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori intermediasi yang menyatakan, semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi. Dan ini memberatkan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam kredit, dan melunasi kreditnya di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, apabila bank mengenakan suku bunga kredit (pinjaman) yang rendah maka minat masyarakat dalam meminjam kredit bertambah besar, khususnya kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan semakin rendahnya suku bunga kredit, khususnya kredit untuk UMKM, maka akan memicu pertumbuhan, dan perkembangan jumlah UMKM, yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebab bagaimanapun juga UMKM selama ini dikenal sebagai penopang jumlah tenaga kerja di Indonesia yang semakin melimpah, dan agar tidak menganggur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis VAR yaitu, faktor internal yang mempengaruhi Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan UMKM adalah Nilai t-tabel yang diperoleh yaitu 2.01537. Nilai t-statistic dari Pembiayaan UMKM, CAR dan NPF masing-masing sebesar -1.457772, 2.324125, 0.670391, dimana nilai untuk variabel pembiayaan UMKM dan NPF lebih kecil dari t-tabel, sedangkan nilai untuk variabel CAR lebih besar dari t-tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR bulan sebelumnya pada BUS tahun 2018-2022. Untuk NPF memiliki nilai koefisien



0.855538, yang membuktikan adanya pengaruh NPF pada pembiayaan UMKM. Dan untuk faktor eksternal yaitu Infrastruktur, tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembiayaan UMKM, namun nilai suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan pada pembiayaan UMKM di Indonesia.

Zahra latifah, A. A. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. *Economic Of Islamic and Management*, Vol. 2 No. 1, 174-187.

### IMPLIKASI

Diharapkan pihak perbankan terus memberikan penyaluran dana kredit UMKM kepada para pelaku UMKM dan akan lebih baik jika kredit yang disalurkan menasar pada pelaku usaha baru agar jumlah UMKM semakin meningkat. Karena terbukti kredit UMKM memnerikan pengaruh pada menurunnya kemiskinan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. N. (2023, Juni 17). <https://bisnisindonesia.id>. Retrieved from *Bisnis Indonesia*: <https://bisnisindonesia.id/article/perbankan-syariah-pacu-lagi-pembiayaan-umkm>
- Newsunair. (2021, Mei 19). <https://news.unair.ac.id>. Retrieved from *UNAIR NEWS*: <https://news.unair.ac.id/2021/05/19/kontribusi-bank-syariah-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/?lang=id>
- OJK, H. (2017). Retrieved from *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*: <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-bank/>
- Pertiwi, B. P. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- (2022). Skema Kantor Cabang Pembantu Syariah Dan Unit Syariah Dalam Rangka Pengembangan Kantor Bank Syariah. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.